

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan masa kini sangat ketat dalam hal memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang tidak terbatas. Perusahaan dinilai baik bukan hanya dilihat dari laba yang diperoleh besar setiap periodenya, tetapi juga dengan melihat kinerja dari perusahaan itu sendiri berdasarkan tata kelola perusahaannya. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan kesehatan perusahaan. Adanya era MEA juga memberikan pengaruh terhadap perusahaan-perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain di negara lain. Faktor-faktor yang menjadi perhatian perusahaan untuk dilakukan perbaikan antara lain sumber daya manusia, pengetahuan dan teknologi yang dimiliki perusahaan serta budaya. Adanya hal tersebut diharapkan menjadi pendorong sehingga mampu menstabilkan perekonomian nasional.

Kinerja perusahaan sendiri tidak dapat dipisahkan dari tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas salah satunya adalah untuk mendukung implementasi *Good Corporate Governance*. Peningkatan perhatian mengenai *Good Corporate Governance* salah satunya dipengaruhi dari terungkapnya kasus pelanggaran prinsip keterbukaan dalam bentuk penyalahgunaan dana penawaran umum serta manipulasi laporan keuangan oleh PT Katarina Utama Tbk (RINA). Bulan Agustus tahun 2010, salah satu pemegang

saham Katarina, PT Media Intertel Graha (MIG), dan Forum komunikasi Pekerja Katarina (FKPK) melaporkan telah terjadi penyimpangan dana hasil IPO yang dilakukan oleh manajemen RINA. Dana yang sedianya akan digunakan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang, tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dana hasil IPO sebesar Rp 33,66 miliar, yang direalisasikan oleh manajemen ke dalam rencana kerja perseroan hanya sebesar Rp 4,62 miliar, sehingga kemungkinan terbesar adalah terjadi penyelewengan dana publik sebesar Rp 29,04 miliar untuk kepentingan pribadi. Selain itu, Katarina diduga telah memanipulasi laporan keuangan audit tahun 2009 dengan memasukkan sejumlah piutang fiktif guna memperbesar nilai aset perseroan. Bahkan Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah memutus aliran listrik ke kantor cabang RINA di Medan, Sumatera Utara, karena tidak mampu membayar tunggakan listrik.

Selain itu, kasus lain yang berkaitan dengan penyimpangan *Good Corporate Governance* yang ditulis oleh Adrian (2012:71) adalah penggunaan nama perusahaan untuk mendapatkan pinjaman pribadi. Direktur utama sebuah perusahaan melakukan pinjaman tanpa jaminan kepada kreditor asing dengan menggunakan nama perusahaan. Dana pinjaman tersebut tidak masuk ke kas perusahaan. Anggota Direksi lainnya meskipun mengetahui adanya transaksi tersebut ternyata tidak melaporkan kepada akuntan publik. Akibatnya adalah laporan keuangan yang disampaikan kepada publik menjadi *misleading* karena tidak memuat informasi yang benar. Pihak kreditor dapat mengajukan gugatan penyitaan kepada perusahaan apabila pinjaman tersebut tidak dapat *diservice*.

Munculnya kasus-kasus penyimpangan *Good Corporate Governance* tersebut semakin menunjukkan bahwa masih lemahnya praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Penerapan *Good Corporate Governance* memberikan keyakinan kepada para pemegang saham akan *return* yang diperoleh dari investasinya. *Good Corporate Governance* juga memberikan perbaikan dalam suatu perusahaan dengan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan yang efisien di sektor korporat. Berdasarkan hal tersebut maka *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menghubungkan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholders* internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Secara singkat terdapat lima prinsip dalam penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu *transparency, independence, accountability, responsibility* dan *fairness*. Menerapkan *Good Corporate Governance* dengan mematuhi kelima prinsip tersebut diharapkan memberikan kontrol kepada para pengguna dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan. Gege Raka, salah seorang ahli dari *Indonesian Institute for Corporate Governance*, menyatakan dalam GCG tersirat bahwa sebuah perusahaan bukanlah mesin pencetak keuntungan bagi pemiliknya, melainkan sebuah entitas untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan (Arief, 2009:6).

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut

(Sukhemi, 2007). Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholders* dalam menjalankan perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan memberikan gambaran kondisi perusahaan selama satu periode.

Setiap perusahaan, terutama perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik (*stakeholders*) baik internal maupun eksternal perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dapat menjadi faktor pencapaian efisiensi serta sebagai transparansi dan akuntabilitas publik. Pengungkapan laporan keuangan dapat dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, jumlah saham perusahaan yang beredar, metode persediaan yang digunakan dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu yang pertama pengungkapan wajib (*mandated disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi. Kedua, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela tanpa diwajibkan oleh peraturan atau standar akuntansi.

Perusahaan harus memberikan pertanggung jawaban dengan membuat laporan keuangan. Sementara untuk perusahaan di bidang jasa, bukan hanya pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan saja yang diperlukan, tetapi juga berhubungan dengan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Selain itu, perusahaan dalam bidang jasa juga harus memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan harapan para konsumen. Beberapa tahun terakhir ini bidang jasa

transportasi terutama transportasi udara banyak mengalami kecelakaan yang dikarenakan banyak faktor, salah satunya karena kelalaian dari dalam perusahaan. Berdasarkan data di *aviation-safety.net*, sepanjang tahun 2015 ini telah terjadi 6 kali kecelakaan pesawat di Indonesia dengan korban lebih dari 150 orang. Salah satu dari tragedi kecelakaan tersebut adalah hilang pesawat trigana di papua, pesawat ini dikabarkan oleh warga sekitar menabrak gunung pada minggu 16 Agustus 2015 sesuai yang dilansir oleh www.voaindonesia.com. Berikut ringkasan kecelakaan pesawat yang terjadi selama tahun 2015 di Indonesia:

Tabel 1.1
Tabel Ringkasan Kecelakaan Pesawat di Indonesia

No.	Tanggal Kejadian	Jenis Pesawat	Lokasi	Banyak Korban
1	11 Januari 2015	Twin Otter DHC-6-300 (Trigana Air Service)	Papua	Tidak Ada Korban
2	4 Maret 2015	Deraya Air Taxi	Papua	Tidak Ada Korban Jiwa
3	30 Juni 2015	Pesawat Lockheed C-130B Hercules milik TNI-AU	Medan, Sumatera Utara	120 Penumpang dan 12 Crew Pesawat
4	16 Agustus 2015	Pesawat ATR 420300 (Trigana Air Service)	Oksibil, Papua	54 Orang Tewas
5.	28 Agustus 2015	Pesawat Boeing 737 (Cardig Air)	Bandara Wamena, Papua	Tidak Ada Korban Jiwa
6.	2 Oktober 2015	Pesawat Aviastar Tipe DHC6	Masamba menuju Makassar	7 Penumpang dan 3 Crew Pesawat

Sumber: www.republika.co.id

Tata kelola perusahaan yang kurang baik dapat merugikan perusahaan, selain itu hal tersebut juga akan merugikan konsumen karena tata kelola perusahaan yang tidak baik berdampak pada pelayanan kepada konsumen yang

tidak sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang positif bagi suatu perusahaan ketika telah diterapkan. Meningkatkan laba dalam jangka waktu yang panjang membutuhkan keseimbangan antara tujuan usaha dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pemimpin perusahaan perlu melakukan penguatan standar *Good Corporate Governance* demi tercapainya tujuan tersebut. Para pemimpin perusahaan tersebut memberikan perhatian pada sebuah penguatan yang komprehensif dari sumber-sumber disiplin eksternal dan insentif internal untuk meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Adrian, 2012:188). Berbagai bukti menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang baik akan memberikan nilai positif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan selanjutnya dirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014”**.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. **Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai pembelajaran secara nyata akan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan sehingga penulis mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang penerapan *Good Corporate Governance*.

2. **Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana inspirasi dan wawasan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik *Good Corporate Governance*,

3. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan perusahaan dalam menyusun dan mengatur *Good Corporate Governance* yang diterapkan perusahaan serta dapat dijadikan penilaian apakah *Good Corporate Governance* yang diterapkan telah berjalan dengan baik atau tidak.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subyek dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan serta hasil dari analisis data beserta dengan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian serta saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

